

APLIKASI METODE BIAYA PERJALANAN HUTAN PINUS MAGELANG TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN

Pendekatan *Travel Cost Method*

(Studi Kasus : Hutan Pinus Kragilan Top Selfie Di Magelang, Jawa Tengah)

Wiesya Anandya Putri

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email : wiesyaputri@gmail.com

INTISARI

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan *Top Selfie* Magelang dengan menggunakan pendekatan *travel cost method*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisata, biaya perjalanan, pendapatan, usia, jarak tempuh, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan fasilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 127 responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, fasilitas, dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan wisata. Variabel jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata, sedangkan variabel jenis kelamin, pekerjaan, dan usia tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata.

Kata kunci : *Travel Cost Method*, Jumlah Kunjungan Wisata, Biaya Perjalanan, Pendapatan, Jarak Tempuh, Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Fasilitas.

ABSTRACT

This study aims to identify what factors influence the number of visits to Selfie Magelang Top Pine Kragilan Forest tourism objects by using the travel cost method approach. The variables used in this study were the number of tourist visits, travel costs, income, age, distance traveled, education, employment, gender, and facilities. The sample used in this study amounted to 127 respondents. Based on the results of the study, it was found that the variable cost of travel, income, facilities, and education had a negative and significant effect on the variable number of tourist visits. The mileage variables have a positive and significant effect on the number of tourist visits, while the variables of gender, occupation, and age have no effect on the number of tourist visits.

Keywords: *Travel Cost Method, Number of Tourism Visits, Travel Costs, Income, Mileage, Age, Gender, Education, Employment, Facilities*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara tidak langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat mengalami metamorpose dalam berbagai aspek (Pitana dan Gayatri, 2010). Pariwisata pun dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting bagi suatu negara karena dapat menjadi penggerak ekonomi, selain itu pariwisata juga mampu mengurangi angka pengangguran, sebab pariwisata merupakan industri padat karya yang membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah banyak. Maka dari itu, peran pemerintah sebagai fasilitator sangat penting untuk terlaksananya pembangunan. Dengan adanya pembangunan dan perkembangan industri pariwisata di suatu daerah, arus urbanisasi ke kota-kota besar dapat lebih ditekan. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis sebagai sumber devisa dan pajak-pajak, aspek sosial sebagai penciptaan lapangan kerja dan aspek budaya (Hartono, 1974).

Sektor pariwisata saat ini berpeluang dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sektor pariwisata pun juga dapat meningkatkan pendapatan pada daerah tersebut. Dari berbagai macam tempat wisata yang ada sekarang ini, salah satu tempat yang bisa dijadikan sebagai sarana wisata adalah hutan. Saat ini hutan bisa dijadikan sebagai objek wisata karena keindahan pemandangannya serta udara yang masih asri. Salah satunya yaitu Hutan Pinus, dimana sekarang ini banyak hutan pinus yang disulap menjadi tempat wisata yang menarik sehingga banyak yang mengunjunginya.

Objek wisata Hutan Pinus Kragilan menjadi salah satu lokasi wisata alam yang berada di Pogalan, Pakis, Magelang, Jawa tengah. Salah satu tempat wisata yang sedang hits dan ramai-ramainya dikunjungi hingga saat ini. Hutan Pinus Kragilan sering disebut juga dengan wisata “top selfie”. Top selfie Pinus Kragilan merupakan tempat wisata di Magelang yang banyak dikunjungi para wisatawan. Karena lokasinya berada di lereng Gunung Merbabu dan tak jauh dari wisata Ketep Pass, tempat ini bisa menjadi tujuan berlibur saat berada di Jawa Tengah.

Daya tarik utama tempat ini adalah banyaknya spot foto yang menarik dengan latar belakang pemandangan alam nan hijau dan udara yang begitu sejuk. Tidak heran

jika lokasi ini selalu ramai pengunjung di hari biasa maupun saat weekend datang. Adapun fasilitas foto yang bisa dinikmati oleh pengunjung diantaranya seperti Ayunan (mountain swing), Gardu Pandang yang terbuat dari papan berbentuk love yang nantinya akan meninggalkan kesan romantis untuk pasangan yang mengabadikan momen disini. Selain fasilitas untuk menunjang selfie, disini juga terdapat deretan fasilitas yang lainnya seperti mushola, warung makan, toilet, dan lain sebagainya.

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau pun biaya yang di keluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengistemasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997). Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata ada pula faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisata yaitu lamanya waktu yang diperlakukan untuk menempuh dari tempat tinggal menuju objek wisata.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti serta merujuk pada beberapa hasil studi terdahulu mengenai faktor apa saja yang memepengaruhi tingkat kunjungan wisata dan seberapa besar nilai ekonomi objek Wisata Hutan Pinus Kragilan Top Selfie. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik : **“APLIKASI METODE BIAYA PERJALANAN HUTAN PINUS MAGELANG TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN : Pendekatan *Travel Cost Method***
(Studi Kasus : Hutan Pinus Kragilan Top Selfie Di Magelang, Jawa Tengah)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan objek wisata Hutan Pinus Kragilan *Top Selfie* di Magelang. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan berdasarkan sumber data yang diperoleh, yaitu data primer. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden.

Adapun dalam menentukan jumlah sampel, penelitian menggunakan metode *Accidental Sampling*. Dimana *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih atau teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia untuk dijadikan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Apabila reliabilitas penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 1

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Keterangan
,764	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Dari hasil Uji Reliabilitas diatas semua item yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian adalah reliabel/handal karena $> 0,6$.

2. Uji Validitas

Untuk membuktikan jika keseluruhan poin-poin penjelasan yang terdapat di dalam kuesioner cukup memadai menjadi perangkat penelitian.. Nilai signifikansi sebesar 5%, apabila probability 0.05 dinyatakan tidak valid. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Indikator	Pearson Correlation	Sig.	r-tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	,446**	,000	0,174	Valid
Pertanyaan 2	,393**	,000	0,174	Valid
Pertanyaan 3	,414**	,000	0,174	Valid
Pertanyaan 4	,639**	,000	0,174	Valid
Pertanyaan 5	,693**	,000	0,174	Valid
Pertanyaan 6	,678**	,000	0,174	Valid
Fasilitas 1	,566**	,000	0,174	Valid
Fasilitas 2	,594**	,000	0,174	Valid
Fasilitas 3	,667**	,000	0,174	Valid
Fasilitas 4	,556**	,000	0,174	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Dari hasil uji validitas terhadap 10 pertanyaan diketahui semua penjelasan dalam kuesioner tentang beberapa pertanyaan mengenai fasilitas dan pertanyaan lainnya dinyatakan valid karena nilai signifikansi <0.05 . Dapat ditarik kesimpulan jika semua penjelasan didalam kuesioner cukup memadai untuk menjadi perangkat penelitian.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data primer yang sudah diolah maka akan dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3
Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Definisi	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
TC	Biaya Perjalanan	74917,32	300000	10000	52678,975
INCOME	Pendapatan	1712795,27	7500000	100000	1666516,023
EDU	Lama Pendidikan	11,34	18	6	1,00536
AGE	Usia	23,27	53	13	8,5626
DISTANCE	Jarak	80,8346	500,00	1,00	73,60973

FAC	Fasilitas	11,7638	16,00	6,00	1,52990
GENDER	Jenis Kelamin	1,4961	2,00	1,00	,50196
JOB	Pekerjaan	3,2992	5,00	1,00	1,18399

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Dapat dilihat pada variabel biaya perjalanan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 74.917,32 yang dikeluarkan responden untuk berkunjung ke objek wisata. Variabel pendapatan responden memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.712.795,27 tiap bulan. Variabel lamanya pendidikan responden memiliki rata-rata sebesar 11,34 tahun dalam menempuh pendidikan. Variabel usia responden memiliki rata-rata sebesar 23,27 tahun. Variabel jarak memiliki rata-rata sebesar 80,83 km. Variabel fasilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 11,76 . Variabel jenis kelamin memiliki rata-rata 1,49 yang lebih dominan perempuan. Dan variabel pekerjaan sebesar 3,29 yang rata-rata masih berstatus pelajar/mahasiswa.

B. Uji Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda. Agar memperoleh keputusan yang diharapkan seperti hipotesis sebelumnya, sehingga menganalisa impresi dari variabel secara keseluruhan dengan memakai software SPSS 16.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengarah ke posisi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Dalam menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat dari tingkat Asymp. Sig-nya, sejumlah data dapat dinyatakan normal apabila tingkat Asymp. Sig-nya >0.05 .

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Uji Kolmogorov-Smirnov	,196

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui hasil tingkat Asymp. Sig-nya senilai 0,196 yang $>0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pekerjaan	,845	1,184
Fasilitas	,939	1,065
Jenis Kelamin	,902	1,109
Log_jaraktempuh	,695	1,439
Usia	,581	1,720
Pendidikan	,476	2,100
Log_biayaperjalanan	,761	1,314
Pendapatan	,436	2,294

Sumber : Data Primer, diolah 2019

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat jika nilai VIF dari seluruh variabel <10 yang artinya seluruh variabel tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Pekerjaan	,543
Fasilitas	,767
Jenis Kelamin	,825
Log_jaraktempuh	,972
Usia	,589
Pendidikan	,290
Log_biayaperjalanan	,933
Pendapatan	,489

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa seluruh variabel nilai sig.>0,05 yang artinya pada data seluruh variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

C. Uji Statistik

1. Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan asumsi variabel independen yang konstan.

Tabel 7
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,575	,158		3,645	,000
pekerjaan	-,006	,013	-,012	-,497	,620
fasilitas	-,094	,009	-,013	-2,457	,016
jeniskelamin	,003	,029	,002	,104	,917
Usia	,039	,019	-,006	,889	,376
pendidikan	-,299	,020	,009	-3,249	,002
pendapatan	,505	,018	,002	8,671	,000
log_jaraktempuh	-,009	,041	-,045	-4,501	,000
log_biayakunjungan	5,896	,149	,991	39,473	,000

Sumber: Data Primer, diolah 2019

a. Pengaruh Variabel Pekerjaan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 7 diatas, diketahui nilai t yaitu -,497 dan nilai signifikansinya sejumlah 0,620 > 0,05. Diketahui ternyata variabel pekerjaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

b. Pengaruh Variabel Fasilitas Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 7 diatas, diketahui nilai t yaitu -2,457 dan nilai signifikansinya sejumlah 0,016 < 0,05. Diketahui ternyata variabel fasilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

c. Pengaruh Variabel Jenis Kelamin Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 7 diatas, diketahui nilai t yaitu ,104 dan nilai signifikansinya sejumlah $0,917 > 0,05$. Diketahui ternyata variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

d. Pengaruh Variabel Jarak Tempuh Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 7 diatas, diketahui nilai t yaitu -4,501 dan nilai signifikansinya sejumlah $0,000 < 0,05$. Diketahui ternyata variabel jarak tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

e. Pengaruh Variabel Usia Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 7 diatas, diketahui nilai t yaitu ,889 dan nilai signifikansinya sejumlah $0,376 > 0,05$. Diketahui ternyata variabel usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

f. Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 7 diatas, diketahui nilai t yaitu -3,249 dan nilai signifikansinya sejumlah $0,002 < 0,05$. Diketahui ternyata variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

g. Pengaruh Variabel Biaya Perjalanan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 7 diatas, diketahui nilai t yaitu 39,473 dan nilai signifikansinya sejumlah $0,000 < 0,05$. Diketahui ternyata variabel biaya perjalanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

h. Pengaruh Variabel Pendapatan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 7 diatas, diketahui nilai t yaitu 8,671 dan nilai signifikansinya sejumlah $0,000 < 0,05$. Diketahui ternyata variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

2. Uji F

Dari hasil output regresi yang terdapat dalam tabel 8 terlihat nilai F-hitung sejumlah 245,877 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat diketahui jika ditolak H_0 dan diterimanya H_a berarti data yang digunakan memiliki keakuratan model, sehingga cukup memadai untuk digunakan sebagai penelitian berkelanjutan.

Tabel 8

Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,546	8	5,818	245,877	,000 ^b
	Residual	2,792	118	,024		
	Total	49,339	126			

Sumber: Data Primer, diolah 2019

3. Uji Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Dijelaskan pada tabel 9 bahwa hasil uji determinasi menunjukkan angka (*R Square*) sebesar 0,943, yang berarti yaitu variabel jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan fasilitas sebanyak 94,3% dan sisanya 5,7% sisanya diterangkan dari variabel lain yang bukan diteliti pada penelitian saat ini.

Tabel 9

Uji Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 ^a	,943	,940	,15383	1,996

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Pembahasan

1. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan bisa diartikan sebagai biaya dari total biaya yang sudah dikeluarkan oleh setiap responden dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi. Biaya perjalanan ini meliputi biaya transportasi, dokumentasi, konsumsi selama melakukan rekreasi, parkir, souvenir dan biaya lainnya, kecuali biaya tiket masuk objek wisata.

Variabel biaya perjalanan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan signifikansi pada taraf 1 persen (0,01). Hal ini disebabkan karena variabel biaya perjalanan yang tidak dapat dipisahkan dengan jumlah kunjungan. Nilai koefisien regresi biaya perjalanan dalam model bertanda negatif, hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika suatu harga naik maka konsumen akan cenderung mengurangi jumlah barang yang dikonsumsinya. Artinya jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka akan mengurangi peluang rata-rata kunjungan responden ke lokasi objek wisata.

2. Tingkat Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki taraf signifikansi 0,000 dan signifikansi pada taraf 1 persen, hal ini disebabkan karena pendapatan merupakan hal yang cukup penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan rekreasi maka memerlukan uang ataupun dana yang berasal dari pendapatan. Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda positif, hal tersebut sesuai teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh setiap individu (responden) maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya, jadi apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan lebih cenderung meningkatkan rata-rata jumlah kunjungan ke tempat rekreasi. Besarnya koefisien variabel tingkat pendapatan akan berakibat peluang rata-rata jumlah kunjungan mengalami peningkatan yang besar akibat naiknya tingkat pendapatan.

Jadi, responden yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan mereka mempunyai kesempatan rekreasi yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan seorang individu (responden), maka akan semakin besar peluang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk melakukan kegiatan berwisata.

3. Jarak Tempuh

Jarak tempuh adalah jarak tempat tinggal responden ke tempat wisata dihitung dalam satuan km. Variabel ini dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,000 dan mempunyai tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden, akan mengakibatkan jumlah kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami penurunan.

Hal ini dikarenakan semakin jauh jarak yang harus dilalui oleh setiap responden ke tempat rekreasi maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh responden. Jadi, seseorang yang mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata Hutan Pinus Kragilan seharusnya cenderung akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan ke tempat rekreasi tersebut.

4. Fasilitas

Variabel fasilitas yang dimaksud menunjukkan jika fasilitas yang ada di Objek Wisata memiliki dengan menggunakan skala likert yaitu dengan pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Variabel fasilitas dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,016 dan memiliki tanda positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana dengan tersedianya fasilitas yang baik maka responden akan merasa puas dengan fasilitas yang tersedia, dengan hal tersebut akan cenderung meningkatkan jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika sarana dan prasarana di objek wisata ditingkatkan, seperti penambahan atau perbaikan fasilitas seperti toilet, tempat sampah dan lain sebagainya maka individu (responden) yang berkunjung akan merasa nyaman untuk berkreasi sehingga jumlah kunjungan akan meningkat.

5. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,002. Variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien bertanda negatif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya tingkat pendidikan berpengaruh positif karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan. Hal ini disebabkan karena responden yang tingkat pendidikannya semakin

tinggi akan tercipta suatu pemikiran yang lebih matang akan pentingnya berekreasi atau berwisata yang tidak hanya memberikan fasilitas kesenangan sekaligus refreshing.

Berdasarkan analisis, hal ini dikarenakan individu yang semakin tinggi tingkat pendidikannya akan lebih cenderung memilih objek wisata yang lain dengan daya tarik yang sesuai dengan keinginan dan juga banyak wisatawan yang lebih suka objek wisata *back to nature*, selain itu juga tidak terikat dengan biaya perjalanan yang rendah.

6. Terdapat tiga variabel bebas dalam model yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Ketiga variabel tersebut adalah pekerjaan, jenis kelamin, dan usia. Pekerjaan memiliki koefisien bertanda positif yang berarti semakin tinggi pekerjaan akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan dikarenakan semakin tinggi tingkat pekerjaan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima maka keinginan untuk melakukan perjalanan wisata ke Hutan Pinus Kragilan semakin rendah dikunjungi karena individu dengan tingkat pendapatan tinggi selera untuk melakukan perjalanan wisata akan semakin tinggi. Dalam kasus ini variabel tersebut tidak mempengaruhi individu terhadap frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi tersebut. Jenis kelamin memiliki koefisien positif yang berarti baik jenis kelamin perempuan maupun laki-laki ternyata tidak mempengaruhi individu terhadap frekuensi kunjungan ke tempat wisata tersebut. Dan usia pada model ini juga tidak berpengaruh signifikan. seharusnya usia berpengaruh secara positif karena semakin meningkatnya usia seseorang akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan. Hal ini karena orang yang lebih dewasa dengan beragam kegiatan aktivitas membutuhkan waktu untuk berkreasi mengingat tujuan dari rekreasi adalah kembali ke kreatif. Tetapi dalam kasus ini semakin dewasa usia seseorang cenderung akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel biaya perjalanan (travel cost) berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan Magelang. Jadi setiap

kenaikan biaya perjalanan maka akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Wisatawan dengan biaya perjalanan yang tinggi akan cenderung mengurangi tingkat kunjungan ke objek wisata tersebut.

2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Hutan Pinus Kragilan Magelang. Jadi setiap kenaikan tingkat pendapatan maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh wisatawan akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut.
3. Variabel jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan. Jadi semakin jauh jarak yang ditempuh ke objek wisata akan menurunkan jumlah kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut dikarenakan jarak yang semakin jauh yang wisatawan tempuh maka akan semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkannya menuju objek wisata Hutan Pinus Kragilan Magelang. Dan wisatawan yang mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata Hutan Pinus akan cenderung meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan ke tempat rekreasi tersebut.
4. Variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Pinus. Jadi setiap kenaikan tingkat pendidikan maka akan menurunkan jumlah kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal ini dikarenakan individu yang semakin tinggi tingkat pendidikannya akan lebih cenderung memilih objek wisata yang lain dengan daya tarik sesuai keinginan dan juga banyak wisatawan yang lebih suka objek wisata back to nature dengan biaya perjalanan yang rendah.
5. Variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus. Jadi fasilitas memiliki pengaruh terhadap jumlah

kunjungan, yang artinya semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka responden akan menaikkan frekuensi kunjungannya. Hal tersebut dikarenakan jika sarana dan prasarana di objek wisata ditingkatkan maka individu (responden) yang berkunjung akan merasa nyaman untuk berkreasi sehingga frekuensi kunjungan akan meningkat.

6. Variabel pekerjaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan. Jadi setiap kenaikan tingkat pekerjaan akan menurunkan jumlah kunjungan dengan asumsi faktor lain tetap. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pekerjaan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima maka keinginan untuk melakukan perjalanan wisata ke Hutan Pinus Kragilan semakin rendah dikunjungi karena individu dengan tingkat pendapatan tinggi selera untuk melakukan perjalanan wisata akan semakin tinggi.
7. Variabel usia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan. Jadi setiap kenaikan usia akan menurunkan jumlah kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal ini dikarenakan seseorang yang semakin dewasa akan banyak menghabiskan waktunya untuk bersantai bersama keluarga di rumah dibandingkan melakukan perjalanan wisata. Selain itu juga reponden juga memilih objek wisata yang sesuai dengan usianya.
8. Variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan. Jadi baik jenis kelamin perempuan maupun laki-laki ternyata tidak mempengaruhi individu terhadap frekuensi kunjungan ke tempat wisata tersebut. Akan tetapi disini jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dikarenakan biasanya perempuan memiliki hasrat untuk berfoto lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.

Saran

1. Semakin rendahnya biaya perjalanan ke objek wisata, maka frekuensi jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan akan bertambah. Maka diharapkan bagi pengelola agar dapat sedikit mengurangi biaya perjalanan seperti misal harga tiket masuk ke objek wisata tersebut.
2. Pendapatan berpengaruh terhadap tingginya frekuensi jumlah kunjungan, maka perlu adanya penambahan fasilitas tambahan agar objek wisata Hutan Pinus Kragilan dapat dinikmati oleh responden dengan pendapatan rendah maupun tinggi.
3. Jarak tempuh berpengaruh terhadap rendahnya frekuensi jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan, maka perlu adanya harga tiket masuk khusus untuk wisatawan yang datang dari luar Kabupaten Magelang.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh pada rendahnya jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan, maka perlu adanya penambahan fasilitas, sarana prasaranan dan berbagai fasilitas/wahana lainnya, agar dapat memberikan saran rekreatif kepada para pengunjung dengan berbagai latar belakang tingkat pendidikan.
5. Fasilitas berpengaruh terhadap tingginya frekuensi kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan, maka pengelola diharapkan dapat menambah berbagai fasilitas agar dapat menambah kenyamanan responden. Dan fasilitas yang lengkap dapat meningkatkan jumlah kunjungan individu.
6. Usia tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek Hutan Pinus Kragilan yang datang, maka dapat diketahui bahwa usia yang berkunjung ke Objek wisata Hutan Pinus Kragilan adalah masyarakat umum tanpa membedakan usia. Maka dari itu perlu adanya tambahan fasilitas yang dapat digunakan untuk berbagai macam tingkatan usia seperti refleksi ikan, jogging track, berkebun, foto dengan satwa dan lain-lain.

7. Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan, maka dapat diketahui bahwa status pekerjaan yang berkunjung ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan adalah seluruh status pekerjaan bisa datang kesana. Maka dari itu perlu adanya tambahan fasilitas yang lebih banyak agar individu dengan status pekerjaan lebih tinggi pun daya tarik lebih tinggi.
8. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan. Jadi baik jenis kelamin perempuan maupun laki-laki ternyata tidak mempengaruhi individu terhadap frekuensi kunjungan ke tempat wisata tersebut. Akan tetapi disini jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dikarenakan biasanya perempuan memiliki hasrat untuk berfoto lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.
9. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel yang dapat memberikan manfaat atau pengaruh signifikan bagi objek wisata Hutan Pinus Kragilan.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi M. Irfan, dkk. 2017. *Evaluasi Ekonomi Dengan Travel Cost Method Pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran*. Jurusan Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung. JIIA, Volume 5 No. 4.

Basuki, A. T., Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Linear Berganda*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Boediono. (2012). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPF.

Centeno, Ana Bendate. 2009. *The Travel Cost Method Applied to the Valuation of the Historic and Cultural Heritage of the Castile-Leon Region of Spain*. Escuela Universitaria de Estudios Empresariales de Valladolid. University of Valladolid.

eprints.uns.ac.id

Gunawan, Thasya Ajeng, 2018. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri Pendekatan Travel Cost Method*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hakim, A. R., Subanti, S., dan Tambunan, M., 2011. *Economic Valuation of Nature-Based Tourism Object in Rawapening, Indonesia: An Application Of Travel Cost And Contingent Valuation Method*. Journal Of Sustainable Development, 4 (2), 91.

<https://www.esl.fem.ipb.ac.id>

<https://magelangkab.bps.go.id>

Khairunnisa, Kusumastanto, Tridoyo, Fachrudin, Ahmad. 2018. *Penilaian ekonomi Wisata Pesisir Kawasan Carocok Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Program Studi Ekonomi Sumberdaya Kelautan Tropika*. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, FEM IPB, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 18 No. 1

Khoirudina, Rifka, Khasabah Uswatun. 2018. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta*. Economic Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 18 No. 2.

Muntoro 2016. *Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Tawangmangu Dengan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan*

Muryani. 2016. *An Economic Valuation Of Ecotourism Using Travel Cost Method Approach*. Universitas Airlangga. *International Journal of Research in Advent Technology, Vol.4, No.12*.

Nugroho 2010. *Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost) di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*.

Pirikiya M., Amirnejad. H., Oladi J., Solout. K. Ataie., 2016. *Determining The Recreational Value Of Forest Park By Travel Cost Method Dan Defining Its Effective Factors*. Journal Of Forest Science, 62.

Pratiwi, Sulisty Rini. 2015. *Economic Valuation Of Amal Beach Tourism : Tavel Cost Method (TCM) Application*. Fakultas Ekonomi. Universitas Borneo Tarakan. Conference Paper

repository.ipb.ac.id

Rukmana 2016. *Valuasi Ekonomi Gardu Pandang Ketep Pass, Magelang*.

Saptutyingsih, E dan Ningrum, C. M. (2017). *Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method*. Jurnal Balance, Vol. XIV No. 2.

Tang. Tiantian. 2009. *An application of Travel Cost Method to Yeulu Mountain Park in Cahangsha, China*. Thesis submitted for a M.Sc. degree in Forest Economics. Departement of Forest Economics. University Helinsky

Wahyuni, Yuyun, Putri E. I. K., Simanjuntak. S. M. H., 2014. *Valuasi Total Ekonomi Hutan Mangrove Di Kawasan Deltamahakam Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan*

Timur. Program Studi Pascasarjana Ekonomi Sumber daya Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor (IPB).

Wawo Mintje., Abrahamsz James., Siahaya, Johana H. 2018. *Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Hunimua, Desa Liang Kecamatan Salahutu-Maluku Tengah*. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura. Jurnal Ichthyos, Vol. 8 No. 1.

Zulpikar, Firman., Tambunan, Leo Alexander., Utami, S. R., Kiyat Warsono El. 2018. *Economic Valuation Of Marine Tourism in Small Iland Using Travel Cost Method (Case Study: Untung Jawa Island, Indonesia)*. Universitas Surya Indonesia